

## ***The Concept of Moral Education in the Family Based on the Quran Surah Al-Isra' Verses 23-24***

**Aditya Muhammad Anugrah**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*Adityamuhammadanugrah@gmail.com

**Abstract.** Moral education is an effort to develop morals so that humans have noble morals. The number of students fighting, drinking, gambling, insulting their parents, and even killing them shows a moral collapse among young people. Consequently, methodical action to remedy this scenario is necessary, including increasing the important role of parents and instructors in promoting student morale. In these circumstances, parents play an important role and are the most effective community to encourage good behavior in children. This research is a type of library research or library research. Library research is a type of research that collects data from various written sources, this study uses a qualitative research approach. The primary data in this study is the study of the text of the Qur'an, especially surah Al-Isra' verses 23-24. As well as various interpretations of Al such as the interpretation of Al Misbah, the interpretation of Al Azhar, the interpretation of Jalalain and other interpretations. The main reason for the writer to take Al-Isra' verses 23-24 is because the writer is interested in the letter which according to the writer still has values that have not been previously described. The data analysis techniques used by the authors in this study are content analysis techniques and literature review. The results of this study indicate that there are several essences contained in Al-Qur'an Surah Al-Isra' verses 23-24, namely: (1) Morals towards Allah Subhanahu Wata'ala, (2) Morals towards the Family. The values of moral education in the Al-Qur'an surah Al-Isra' verses 23-24 are.

**Keywords:** *Moral Education, Family, Surah Al-Isra Verses 23-24.*

**Abstrak.** Pendidikan akhlak merupakan upaya untuk mengembangkan akhlak agar manusia berakhlak mulia. Banyaknya siswa yang berkelahi, minum minuman keras, berjudi, menghina orang tua, bahkan membunuh mereka menunjukkan keruntuhan moral di kalangan anak muda. Akibatnya, tindakan metodis untuk memulihkan skenario ini diperlukan, termasuk meningkatkan peran penting orang tua dan instruktur dalam mempromosikan moral siswa. Dalam keadaan ini, orang tua memainkan peran penting dan merupakan komunitas yang paling efektif untuk mendorong perilaku baik anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data-data dari berbagai sumber tertulis, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data primer dalam penelitian ini adalah kajian teks Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Isra' ayat 23-24. Serta berbagai tafsir Al seperti tafsir Al Misbah, tafsir Al Azhar, tafsir Jalalain dan tafsir-tafsir lainnya. Alasan utama penulis mengambil Surat Al-Isra' ayat 23-24 karena ada ketertarikan penulis terhadap surat itu yang menurut penulis masih ada nilai-nilai yang belum terdeskripsikan sebelumnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu teknik analisis konten (Content Analysis) dan pengkajian literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa esensi yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23-24 yaitu: (1) Akhlak terhadap Allah Subhanahu Wata'ala, (2) Akhlak terhadap Keluarga. Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24 yaitu: (1) Pendidikan Tauhid dan (2) Pendidikan Birrul Walidain (Akhlak Terhadap Orang Tua).

**Kata Kunci:** *Pendidikan Akhlak, Keluarga, Surah Al-Isra Ayat 23-24.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pada hakikatnya tidak ada manusia yang tidak membutuhkan pendidikan. Pria telah ada sejak awal waktu, dan mereka dilahirkan dengan kemampuan untuk belajar. Singkatnya, pendidikan adalah upaya untuk mencapai keberadaan manusia yang layak. Pendidikan dalam arti luas adalah proses perkembangan fisik, mental, dan emosional (Purwanto et al., 2020) Segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia termasuk dalam pekerjaan pendidikan, antara lain (Jasmi & Tamuri, 2007) Sekarang terbukti bahwa pendidikan mencakup berbagai topik, termasuk tidak hanya kognitif tetapi juga komponen spiritual dan fisik.

Al-Qur'an sering menyebut pendidikan karena memainkan peran penting dalam keluarga, termasuk dalam surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Lukman menginstruksikan anaknya untuk menghindari syirik dalam perikop ini. Lukman memandang anak sebagai anugerah Allah SWT yang perlu diperhatikan dan dilindungi baik secara fisik maupun emosional (Naim, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga harus dilandasi dengan keyakinan bahwa anak adalah anugerah Tuhan yang membutuhkan pengasuhan fisik dan psikis.

Selain ayat ini, ada ayat tambahan lain yang membahas tentang pendidikan, khususnya dalam konteks keluarga, antara lain ayat 23-24 Surat Al Isra dalam Al Quran. Puisi ini menggambarkan bagaimana pendidikan akan menghasilkan keluarga yang bahagia, keluarga yang saling mencintai dan berusaha untuk rukun. Dari ayat tersebut jelas bahwa sebuah keluarga harus mendidik anggotanya untuk lebih taat kepada Allah, karena akan menghasilkan keluarga yang lebih tentram dan penuh kasih sayang dimana anak akan menghormati orang tuanya.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا وَلَا

تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (23)

(24) وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (23).

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (24).

Surat Al Isra mencakup sekolah dalam ayat 23 dan 24. Tantangan terhadap sistem kepercayaan monoteistik, gagasan moralitas Orang tua dan pengertian ibadah adalah dua contoh birrul walidain (perilaku orang tua). Prof Hamka mengklaim bahwa dalam al-Azhar ayat 23, Allah berfirman mengamanatkan agar Dia disembah, disyukuri, dan disembah. Dan segala jenis ibadah selain-Nya pasti dilarang. Oleh karena itu, hanya Allah yang memutuskan bagaimana beribadah. Oleh karena itu, menyembah dewa yang diciptakan sendiri adalah tidak sah. Allah, satu-satunya, mengutus utusan-Nya untuk memberikan instruksi. (Rusydi, 2018)

Banyaknya siswa yang berkelahi, minum minuman keras, berjudi, menghina orang tua, bahkan membunuh mereka menunjukkan keruntuhan moral di kalangan anak muda. Akibatnya, tindakan metodis untuk memulihkan skenario ini diperlukan, termasuk meningkatkan peran penting orang tua dan instruktur dalam mempromosikan moral siswa. Dalam keadaan ini, orang tua memainkan peran penting dan merupakan komunitas yang paling efektif untuk mendorong perilaku baik anak.

Isu-isu tersebut tentunya membutuhkan solusi yang diharapkan mampu memprediksi perilaku yang mulai terkena dampak krisis moral; Tindakan preventif harus dilakukan dalam rangka mengantarkan masyarakat pada jaminan moral generasi bangsa yang dapat menjadi

tumpuan dan harapan bangsa serta dapat menciptakan dan memelihara bekal dan kebahagiaan dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini hanya berfokuskan pada konsep pendidikan akhlak dalam keluarga menurut para mufasir Q.S Al-Isra' Ayat 23-24.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu.

1. Untuk mengidentifikasi konsep pendidikan akhlak dalam keluarga berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-23.
2. Untuk menemukan esensi Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23-24 menurut para mufassir.
3. Untuk mengetahui teori pendidikan akhlak dalam keluarga menurut ahli pendidikan.
4. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau library research dengan menggunakan metode dan penekatan tafsir Al-Qur'an yang secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu metode ijmal (Global), metode tahlili, metode maudhu'i (tematik).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23-24**

Konsep Pendidikan akhlak dalam keluarga berdasarkan Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23-24 yang dikemukakan oleh beberapa ahli tafsir, seperti Tafsir Jalalain, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Departemen Agama, Tafsir Ibnu Katsir. Terhadap hal tersebut berikut ini yang dikemukakan:

#### **1. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga**

Dalam Q.S Al-Isra' Ayat 23-24 berisi tentang konsep tarbiyah (pendidikan) yang mencakup antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan (tarbiyah agar tidak menyembah Tuhan selain Allah SWT), Allah SWT lah yang memerintahkan, menentukan dan memutuskan supaya manusia hanya menyembah kepada-Nya. Oleh karena itu cara beribadah kepada Allah, Allah juga yang menentukannya. Maka tidak sah apabila beribadah kepada Allah hanya dikarang atau dibuat-buat sendiri.
2. Pendidikan tarbiyah agar berbuat baik kepada kedua orang tua Bapak-Ibu dengan sikap sebaik-baiknya. Berbakti kepada kedua orang tua yaitu dengan menghormati, menyayangi, mematuhi dan merendahkan diri di hadapan mereka. apabila Bapak-Ibu kita murka, maka Allah SWT pun akan murka.

#### **2. Materi Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23-24**

1. Materi tentang aqidah

Anak-anak harus lebih dahulu diajarkan tentang ketuhanan yaitu Allah SWT, dengan menumbuhkan keyakinan mempercayai Allah sebagai Tuhan yang tunggal, melarang melakukan perbuatan syirik, selalu mensyukuri nikmat Allah SWT, meyakini adanya malaikat-malaikat Allah SWT, meyakini adanya kitab-kitab Allah SWT, meyakini adanya Rasul-Rasul Allah SWT, meyakini adanya hari pembalasan dan meyakini qadha dan qadar. Aqidah ini merupakan pembelajaran yang paling utama dalam pendidikan bagi seorang anak.

2. Materi tentang akhlak

Anak-anak itu harus memiliki akhlak yang terpuji, baik kepada kedua orang tua, keluarga, dan masyarakat.

#### **3. Metode Orang Tua Mendidik Anak**

1. Metode kisah

Kisah termasuk metode pendidikan yang efektif, sebab ia dapat mempengaruhi perasaan

yang kuat. Apalagi kisah nyata, sangat besar pengaruhnya pada jiwa anak, dapat memperkokoh ingatan anak dan kesadaran berfikirnya.

## 2. Metode pembiasaan dan keteladanan

Biasakan anak melakukan kebaikan. Sebab bila anak terbiasa mengerjakan secara teratur, maka ia akan menjadi sebuah kebiasaan. Selanjutnya keteladanan, keteladanan yang baik dan shaleh adalah sarana terpenting dalam pendidikan dan memiliki pengaruh yang sangat besar.

## 3. Metode diskusi

Tugas utama orang tua adalah merawat dan memenuhi kebutuhan anak, serta menciptakan suasana yang nyaman di rumah namun tidak hanya itu, orang tua juga harus membangun kedekatan dengan anak, karena ini sangat penting dan berdampak besar baginya.

## 4. Metode nasihat (mauidhah)

Nasihat yang baik termasuk sarana yang menghubungkan jiwa seseorang dengan cepat. Apalagi nasihat yang orang tua sampaikan tulus dari hati yang paling dalam. Agar nasihat membawa perbaikan maka lakukan hal-hal seperti mengulang-ulangi nasehat memilih waktu yang tepat, gunakanlah kata-kata yang mudah dan dapat dipahami sesuai dengan usia anak serta daya tangkap dan nalarnya.

## 5. Metode pemberian ganjar

Pendidikan anak dalam Islam dimulai dengan metode pengajaran yang baik serta mengajak anak pada nilai-nilai mulia penuh dengan kesabaran. Namun terkadang kita sudah menempuh segala langkah nasehat maupun pengajaran untuk meluruskan kesalahan anak dan kenyataannya hal itu tidak mempan. Bahkan mereka semakin parah penyimpangannya.

### **Analisis Esensi Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23-24**

#### **1. Akhlak Terhadap Allah Subhanahu wata' ala**

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Subhanahu Wata'ala. Baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah Subhanahu Wata'ala:

1. Beriman, yaitu menyakini wujud dan keesaan Allah serta menyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, qadha dan qadhar. Beriman merupakan fondamen dari seluruh bangunan-bangunan akhlak Islam.
2. Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah.
3. Khusyuk, yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya atau melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh.
4. Huznudz Dzan, yaitu terbaik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia.
5. Tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepada-Nya, sehingga apa saja yang diterima-Nya dipandang sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya.
6. Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya.
7. Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. Ahli sabar tidak akan mengenal putus asa.
8. Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan kalimat-kalimat tasbih.
9. Istighfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan banyak istighfar.
10. Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca kata-kata yang mengagungkan nama Allah.

11. Do'a, yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Berdo'a adalah bukti kelemahan manusia agar meminta segala sesuatu hanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

## 2. Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada anggota keluarga terutama orang tua. Ibu yang telah mengundang kita dalam keadaan lemah, menyusui dan mengasuh kita memberikan kasih sayang yang tiada tara. Begitu juga ayah dialah sosok seorang pria yang hebat dalam hidup yang telah menafkahi kita tanpa memperdulikan panasnya terik matahari, dan melakukan apapun untuk anaknya.

### Teori Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Menurut Ahli Pendidikan

Abdul Hamid mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan. (Hamid, 2016)

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Sadjad, 2020)

Ibnu Maskawaih mendefinisikan bahwa akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari). (Hamim, 2014)

### Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23-24

#### 1. Pendidikan Tauhid

Secara bahasa tauhid berasal dari kata wahhada-yuwahhidu-tauhiidan, yang berarti menjadikan sesuatu satu. Secara syara' tauhid berarti mengesakan Allah dalam penciptaan dan pengaturan, mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya dan meninggalkan ibadah kepada yang lain. Cara bertauhid kepada Allah Subhana Wata'ala:

1. Tauhid Rububiyah, yakni keyakinan tentang keesaan Allah dalam menciptakan dan memelihara alam semesta beserta isinya.
2. Tauhid 'Ububiyah, yakni keyakinan tentang keesaan Allah dalam zat-Nya yang wajib disembah, dan segala amal perbuatan merupakan wujud pengabdian kepada Allah.
3. Tauhid Shifat, yakni keyakinan tentang keesaan dalam bentuk sifat-sifat-Nya.
4. Tauhid Qauli atau 'Amali, yaitu sikap mentauhidkan Allah yang tidak sebatas keyakinan dalam hati, melainkan harus diikrarkan dengan lisan, dan diwujudkan dengan perbuatan.

#### 2. Pendidikan Birrul Walidain (Akhlak terhadap orang tua)

Allah Subhana Wata'ala berfirman seraya memerintahkan agar hamba-Nya Hanya beribadah kepadaNya saja, yang tiada sekutu bagi-Nya. Adapun dalam Surat Al-Isro' ayat 23-24 Allah menerangkan tentang berbakti kepada orang tua:

1. kedudukan orang tua dalam syari'at Islam

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman seraya memerintahkan hambaNya untuk beribadah kepadaNya saja serta berbakti kepada kedua orang tua. Allah menggandengkan beribadah kepada-Nya dengan berbakti kepada orang tua, hal ini sebagaimana dalam firman-Nya dalam Surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوُلْدِيهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَلَدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ  
 Janganlah engkau memperdengarkan kepada keduanya perkataan “ah” maksudnya, janganlah engkau memperdengarkan kepada keduanya perkataan yang buruk, bahkan sampai berkata “ah” sekalipun yang merupakan tingkatan paling rendah dari perkataan yang buruk (Pratikno, 2020). Perintah untuk berbakti kepada orang tua. Terdapat pada dalam ayat lain, Allah Subhana Wata'ala berfirman dalam Surat An-Nisaa' Ayat 36:  
 وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Para ulama terdahulu dalam Kitab-kitabnya menjelaskan wajibnya berbakti kepada kedua orang tua dan haram durhaka kepada keduanya. Bahkan jika orang tuanya non-Muslim kita masih berkewajiban untuk berbakti kepada keduanya.

## 2. Hak-hak kedua orang tua

- a. Berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua setelah menyembah Allah.
  - b. Tidak Membentak Kedua Orang Tua.
  - c. Memberi Nafkah Kepada Kedua Orang Tua.
  - d. Mengutamakan Bakti Kepada Keduanya Atas Jihad.
  - e. Mengutamakan Bakti Kepada Kedua Orang Tua Dari Pada Sholat Nafilah Dan Selainnya.
  - f. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Meski Mereka Berdua Menzhalimimu.
- ## 3. Akhlak Kepada Orang Tua (Ibu-Bapak)
- a. Mentaati perintah keduanya selama tidak bermaksiat kepada Allah.
  - b. Menghormati dan memuliakan keduanya, baik dengan perkataan, perbuatan, dan lainnya, juga lemah lembut terhadap keduanya, bertutur kata yang baik dan sopan, dengan tidak meninggikan suara dihadapan Keduanya, apalagi membentak, dan memukulnya. Serta tidak memanggil nama secara langsung.
  - c. Berbakti kepada keduanya dengan segala cara yang disyari'atkan Islam, seperti memberinya, makan, minum, pakaian, mengobati sakit, dan merawat keduanya.
  - d. Mendo'akan keduanya dan meminta ampunan.
  - e. Mempererat dan menyambung tali silaturrahi sanak keluarga keduanya yang telah terjalin sebelumnya, melaksanakan janji-janji keduanya, dan menghormati karib kerabatnya.
  - f. Menjauhi dan membuang jauh-jauh hal-hal yang menyebabkan kedurhakaan kepada keduanya, baik niatan, perkataan ataupun perbuatan.
- ## 4. Adab-adab Seorang Muslim Kepada Kedua Orang Tuanya

Di antara adab-adab yang harus dilakukan seorang Muslim kepada kedua orang tuanya sebagai berikut:

- a. Jangan memanggil keduanya dengan nama mereka, akan tetapi panggillah dengan julukan yang mereka sukai dan membuat mereka senang.
  - b. Jangan duduk sebelum mereka duduk.
  - c. Jangan berjalan sebelum mereka berjalan.
  - d. Menghadapi mereka dengan wajah berseri.
  - e. Menasehati mereka, akan tetapi dengan yang ma'ruf. Dan apabila mereka tidak mau menerima nasehat anda, maka janganlah anda menyakiti mereka.
  - f. Menjawab panggilan mereka tanpa berkeluh kesah atau dengan sikap yang tidak suka.
  - g. Berbicara dengan lemah lembut bersama keduanya.
  - h. Memberi mereka makan apabila lapar.
  - i. Memberikan mereka pakaian apabila tidak memiliki pakaian.
  - j. Membantu mereka apabila dibutuhkan.
  - k. Tidak mendahului mereka dalam makan dan minum.
  - l. Mendo'akan mereka dengan ampunan dan rahmat dari Allah.
  - m. Memaklumi kesalahan-kesalahan mereka. Tidak sombong dan congkak terhadap mereka.
  - n. Menemani mereka dengan ma'ruf dan meminta do'a mereka.
- ## 5. Adab Ketika Kedua Orang Tua Masih Hidup
- a. Senantiasa bertakwa kepada Allah Subhana Wata'ala. Dengan selalu beristigfar dan meminta keselamatan di dunia dan akhirat bagi kedua orang tua serta memohonkan ampunan baginya, terutama setelah selesai sholat fardhu.
  - b. Mentaati perintah kedua orang tua dengan ikhlas, selama perintahnya tidak

- menyimpang dari ketentuan Allah dan Rosul-Nya.
- c. Dilarang berkata kasar kepadanya. Dengan berkata “ah” (uffin) saja tidak boleh. Biasakan berkata baik kepadanya.
  - d. Bersikap penuh kasih sayang dan penuh hormat.
  - e. Membantu pekerjaan kedua orang tua sekemampuan.
  - f. Senantiasa membuat kedua orang tua senang dan gembira.
  - g. Senantiasa menjaga nama baik kedua orang tua.
  - h. Berlaku jujur dan dapat dipercaya.
  - i. Apabila meminta sesuatu kepadanya, janganlah di depan orang banyak.
  - j. Tidak memanggil namanya secara langsung.
  - k. Bersikap hormat terhadap temanayah dan ibu.
  - l. Jangan menghina ibu dan ayah orang lain, sebab orang lain kelak akan menghina orang tua kita.
6. Adab Ketika Kedua Orang Tua Mendapat Musibah Atau Sakit
- a. Bersikap sabar dalam menghadapi atau merawatnya.
  - b. Menghibur atau menyenangkan hatinya.
  - c. Merawat kedua orang tua dengan baik dan ikhlas.
  - d. Mengantarkannya ke dokter untuk berobat.
  - e. Tidak menyalahkan Allah dan orang tua.
  - f. Merasa sedih, tetapi jangan larut dengan kesedihan.
  - g. Senantiasa memohonkan amapunan dan berdo'a untuk kedua orang tua.
7. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Semasa Mereka Hidup
- a. Pahala berbakti kepada kedua orang tua di dunia dan akhirat.
  - b. Mengutamakan berbakti kepada orang tua di atas fardhu kifayah.
  - c. Tidak ada ketaatan kepada orang tua untuk mendurhakai Allah, namun harus tetap berbuat baik kepada keduanya.
  - d. Manusia yang paling berhak untuk ditemani adalah kedua orang tuamu.
8. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Setelah Keduanya Meninggal Dunia

Berikut ini adalah berbagai cara berbakti kepada Kedua orang tua setelah keduanya meninggal dunia:

- a. Membayar hutang keduanya
  - b. Mendo'akan keduanya
  - c. Melaksanakan wasiat keduanya
  - d. Bersedekah untuk keduanya.
  - e. Melaksanakan nadzar keduanya.
  - f. Mengqadha' puasa keduanya.
  - g. Berhaji untuk keduanya.
  - h. Menziarahi kuburan keduanya.
  - i. Menyambung hubungan dengan kawan-kawan keduanya.
9. Keuntungan Hormat (Berbakti) Kepada orang tua:
- a. Memperoleh ridho dari Allah Subhana Wata'ala. Dan disayangi oleh kedua orang tua.
  - b. Kehidupannya dimudahkan oleh Allah.
  - c. Contoh hormat kepada kedua orang tua.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

3. Hasil dari konsep pendidikan akhlak dalam keluarga berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24 menurut para mufassir: Ibnu Jalalain, M. Quraish Shihab (Shihab & Al-Misbah, 2002), Ibnu Katsir, dan Departemen Agama yaitu: Konsep pendidikan akhlak

dalam keluarga berdasarkan Q.S Al-Isra' Ayat 23-24. Bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk beribadah kepada-Nya dan memerintahkan untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua, Materi yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya pertama, pendidikan Aqidah: dalam hal mendidik keluarga untuk menanamkan jiwa keimanan. Kedua Pendidikan akhlak terhadap kedua orang tua untuk bertutur kata halus dan sopan, Metode yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak dapat di terapkan diantaranya yaitu: Metode kisah, metode pembiasaan dan keteladanan, metode diskusi, metode nasihat (mau'idzah), metode pemberian ganjaran (reward).

4. Hasil dari esensi Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23-24 menurut para mufassir: (1) Akhlak terhadap Allah Subhanahu Wata'ala seperti Beriman kepada Allah, Taat, Ikhlas, Khusyuk, Huznudz Dzan, Tawakal, Syukur, Sabar, Bertasbih, Istighfar, Takbir, dan Berdo'a kepada Allah Subhanahu Wata'ala. (2) Akhlak terhadap Keluarga, Kita harus berbuat baik kepada anggota keluarga terutama orang tua.
5. Hasil dari teori pendidikan akhlak dalam keluarga menurut ahli pendidikan dilihat dari sudut istilah (terminology) para ahli berbeda pendapat, pendapat-pendapat ahli tersebut diantaranya dari Abdul Hamid mengatakan bahwa akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
6. Hasil dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam keluarga berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24 yaitu: (1) Pendidikan Tauhid, cara bertauhid kepada Allah Subhanahu Wata'ala adalah Tauhid Rububiyah, Tauhid 'Ubudiyah, Tauhid Shifat, Tauhid Qauli' atau 'Amali. (2) Pendidikan Birrul Walidain (Akhlak Terhadap Orang Tua) seperti Kedudukan Orang Tua dalam Syari'at Islam, Hak-hak Kedua Orang Tua, Akhlak Kepada Orang Tua, Adab-adab Seorang Muslim Kepada Orang Tua, Adab Ketika Kedua Orang Tua Masih Hidup, Adab Ketika Kedua Orang Tua Mendapat Musibah atau Sakit, Berbakti Kepada Orang Tua Semasa Mereka Masih Hidup, Berbakti Kepada Orang Tua Setelah Keduanya Meninggal Dunia, Keuntungan Hormat (Berbakti) Kepada Kedua Orang Tua dan Buah Berbakti Kepada Kedua Orang Tua.

### Daftar Pustaka

- [1] Hamid, A. (2016). Metode internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 17 kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 195–206.
- [2] Hamim, N. (2014). Pendidikan akhlak: komparasi konsep pendidikan ibnu Miskawaih dan al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1), 21–40.
- [3] Hamid, A. (2016). Metode internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 17 kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 195–206.
- [4] Hamim, N. (2014). Pendidikan akhlak: komparasi konsep pendidikan ibnu Miskawaih dan al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1), 21–40.
- [5] Jasmi, K. A., & Tamuri, A. H. (2007). *Pendidikan Islam: kaedah pengajaran & pembelajaran*. Penerbit UTM Press.
- [6] Naim, A. (2009). *Pedoman Penyusunan Skripsi*. STAIN Tulungagung.
- [7] Pratikno, H. (2020). BUILDING AWARENESS OF RELIGIOUS EDUCATION IN FAMILIES IN THE DIGITAL AGE. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib Unisba*, 9(2), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6287>
- [8] Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, T. I. (2020). Analisis Data Penelitian Manajemen Pendidikan: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS Untuk Jumlah Sampel Kecil. *International Journal Of Social, Policy And Law*, 1(1), 111–121.
- [9] Rusydi, Y. (2018). *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Noura Books.
- [10] Sadjad, A. (2020). Pendidikan Akhlak Perspektif al-Imam Al-Ghazali. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 13(1), 110–126.

- [11] Shihab, M. Q., & Al-Misbah, T. (2002). *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: *Lentera Hati*.
- [12] Mansur, Wildan, Subiantoro, Eko (2022). *Implikasi Pendidikan dalam Q.S. Luqman Ayat 13 terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(2). 81-86.